

EFEKTIVITAS PELAYANAN DALAM PELAKSANAAN VAKSIN COVID-19 SERENTAK DI RUMAH SAKIT TK. III DR. R. SOEHARSONO BANJARMASIN

Herlin Chintia Maulida¹⁾, ²⁾ Dewi Merdayanty, ³⁾ Fika Fibriyanita

^{1) 2) 3)} FISIP, Universitas Islam Kalimantan MAAB (UNISKA) Banjarmasin

Email: herlinmaulida85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelayanan yang di berikan kepada masyarakat pada pelaksanaan vaksin serentak di RS TK. III dr. R. Soeharsono Banjarmasin yang dimulai dari tanggal 29 juni sampai 1 september 2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 284 orang. Alasan peneliti memilih Anggota di RS TK.III dr. R. Soeharsono Banjarmasin menjadi sampel penelitian karena para anggota aktif melakukan kegiatan vaksinasi yang di selenggarakan oleh RS TK.III dr. R. Soeharsono Banjarmasin, sehingga data yang akan didapatkan lebih efektif. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden lebih banyak menjawab setuju dengan persentase 40% atau sekitar 122 orang. Pada variabel Efektivitas Pelayanan Publik ini, maka dapat dikatakan bahwa Efektivitas Pelayanan Publik vaksinasi covid 19 di Rumah Sakit TK.III dr.R. Soeharsono dapat dinilai baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa Efektivitas Pelayanan Publik vaksinasi Covid 19 di Rumah Sakit TK.III dr.R. Soeharsono dapat dinilai Cukup ,karena nilai yang dihitung menggunakan rumus menunjukkan angka 74,38%

Kata Kunci : Efektivitas, Pelayanan , Vaksin Covid-19

Abstract

This study aims to determine the services provided to the community during the simultaneous implementation of the vaccine in the Kindergarten Hospital. III dr. R. Soeharsono Banjarmasin starting from June 29 to September 1, 2021. The population in this study amounted to 284 people. The reason the researcher chooses members at TK.III Hospital is dr. R. Soeharsono Banjarmasin became the research sample because the members actively carried out vaccination activities organized by RS TK.III dr. R. Soeharsono Banjarmasin, so that the data that will be obtained is more effective. The results of this study found that more respondents answered agree with a percentage of 40% or about 122 people. In the variable of the effectiveness of public services, it can be said that the effectiveness of public services for the covid 19 vaccination at the TK.III dr.R. Hospital. Soeharsono can be considered good. So it can be said that the effectiveness of the Covid 19 vaccination Public Service at the TK.III dr.R. Hospital. Soeharsono can be assessed as Enough, because the value calculated using the formula shows the number 74.38%

Keywords: *Effectiveness, Service, Covid-19 Vaccine*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun Pelayanan publik sudah menjadi kebutuhan dan perhatian di era otonomi daerah sesuai dengan UU No 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan publik, bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan

pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Pandemi corona atau Covid-19 belum juga teratasi dari tahun 2019 sampai 2022 di Indonesia bahkan hingga Banjarmasin. Namun karena di

temukanya vaksin Covid-19 oleh lembaga kesehatan di Dunia mengharuskan Indonesia dan disetiap provinsi dan kota nya menggunakan vaksin untuk mengatasi pandemi tersebut dari setiap Individu. Khususnya di Banjarmasin yaitu diadakanya vaksin masal dan serentak disetiap faskes yang ada. Salah satunya adalah pelaksanaan vaksin masal yang diadakan di RS TK.III dr. R. Soeharsono Banjarmasin.

Para Kepala Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Indonesia kini diimbau untuk segera menyiapkan fasilitas pelayanan kesehatan di wilayahnya untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sebagai berikut:

1. Menyiapkan fasilitas pelayanan kesehatan dan sumber daya lain yang diperlukan untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di wilayahnya masing-masing, dan memetakan target prioritas penerima vaksin sesuai dengan kriteria.
2. Pusat Kesehatan Masyarakat dan fasilitas kesehatan lainnya milik sektor publik dan swasta yang telah ditunjuk oleh pemerintah federal dan pemerintah daerah untuk menyediakan layanan vaksinasi melakukannya sesuai dengan ketentuan undang-undang.
3. Penerapan pedoman keselamatan dalam pemberian pelayanan imunisasi Covid-19. Dinas kesehatan daerah provinsi dan kabupaten/kota menetapkan koordinator atau penanggungjawab pelaksanaan vaksinasi Covid-19 untuk mempermudah koordinasi lebih lanjut.
4. Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan bahwa program vaksinasi Covid-19 tidak bertentangan dengan program vaksinasi rutin atau layanan kesehatan penting lainnya.
5. Dinas kesehatan kabupaten dan kota memaksimalkan upaya pelaporan dan surveilans Covid-19.

Vaksinasi Covid-19 dilaksanakan di RS TK.III dr. R. Soeharsono mulai 29 Juni 2021. Warga Banjarmasin Barat yang rumah warganya dekat dengan lokasi rumah sakit memprioritaskan tujuan ini. Setiap peserta menerima dua dosis vaksin Covid-19, Vaksin 1 dan Vaksin 2. Imunisasi Covid-19 diberikan kepada 600 individu setiap hari selama tiga bulan pertama, dan selanjutnya 300 peserta

setiap hari hingga September 2021. Vaksinasi Covid-19 mendapat banyak respon positif dari masyarakat. Setiap penerapan Vaksinasi Covid-19 yang selalu mencapai maksimal harian, menunjukkan 19 yang diselenggarakan oleh pemerintah. Tujuan penelitian ini, yang tentunya berbeda dengan pelayanan rumah sakit, adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi pelayanan vaksinasi massal, sehingga judulnya dinaikkan. Pada penelitian ini tentunya hasilnya dapat membatu evaluasi bagaimana pelayan yang terbaik dan efektif dalam pelaksanaan vaksin masal agar pada pelayanan selanjutnya dapat lebih efektif dan terlaksana cepat, lancar sehingga Covid-19 segera teratasi

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Efisiensi dan efektivitas memiliki berbagai konotasi. Pemahaman yang efektif lebih berkaitan dengan tujuan yang dicapai, terlepas dari biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan efisiensi lebih berkaitan dengan pencapaian hasil yang luar biasa dengan sedikit pengorbanan. Efektivitas biasanya dilihat sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional, klaim I Nyoman Sumaryadi (2005: 105). Efektivitas pada dasarnya adalah sejauh mana organisasi mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah sejauh mana seseorang menghasilkan output sesuai dengan harapan. Menurut Adam Indrawijaya (2002: 214), efektivitas organisasi pada hakikatnya adalah efektivitas individu. Dengan kata lain, jika setiap karyawan dalam organisasi melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan memenuhi tanggung jawab mereka, efektivitas organisasi akan meningkat secara keseluruhan. Efektivitas organisasi adalah tingkat sejauh mana suatu organisasi yang merupakan sistem sosial dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia memenuhi tujuan-tujuannya tanpa pemborosan dan menghindari ketegangan.

yang tidak perlu diantara anggota-anggotanya.

Administrasi Publik

Dalam arti terbatas, administrasi adalah tindakan menyimpan dan menggandakan surat menyurat, data, informasi, dan dokumen berdasarkan status kantor, unit kerja, dan instansi. Administrasi digambarkan sebagai keseluruhan proses kerja antara dua atau lebih manusia berdasarkan tingkat logika tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menurut S.P. Siagian (2006:3). Pada kenyataannya, administrasi publik telah lama ada dan akan terjadi dalam masyarakat yang terstruktur. Ada bukti sistem pengaturan pemerintahan di seluruh catatan sejarah peradaban manusia. Administrasi publik adalah nama yang diberikan untuk jenis pemerintahan hari ini. Terima kasih yang tak terhingga (2010: 45). Administrasi publik telah lama dipandang sebagai upaya untuk menggambarkan suatu hal tanpa mempertimbangkan bagaimana objek itu sebenarnya. sehingga pemerintah dianggap kurang dermawan. kontribusi untuk setiap reformasi pemerintah. Tanggung jawab dan kekuasaan pemerintah berkembang setiap hari, bersama dengan kedua faktor ini. Dan semakin terlihat bahwa kegagalan pemerintah dalam melaksanakan program semakin meningkat. Hal ini dianggap sebagai kesalahan administrasi dan birokrasi publik sebagai faktor penentu dan penyebabnya.

Pelayanan

Kebijakan pemerintah mengenai pelayanan konvensional yang berorientasi pada pelayanan harus dibalik, seperti yang dikemukakan oleh Garrat, yaitu masyarakat harus dijadikan sebagai orientasi dan akhir pelayanan sedangkan pejabat memfasilitasi proses dan kegiatan pelayanan yang secara bertahap mengalir dari manajemen puncak ke pegawai yang memiliki hubungan langsung dengan masyarakat. Sedangkan Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara (1993) berpendapat bahwa pelayanan berupa barang dan jasa dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat, Monir (2003:16) menegaskan bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan secara langsung melalui kegiatan orang lain. Pelayanan publik didefinisikan sebagai tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar sesuai dengan hak-hak sipil setiap penduduk dan warga negara atas barang atau jasa yang ditawarkan oleh penyedia layanan publik.

Layanan dalam administrasi publik

Alamsyah (2011: 357) Setiap kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah, individu, organisasi, dan lain-lain (the others) dalam rangka menjawab permintaan dari individu, kelompok, organisasi, dan lain-lain (the others) yang berinteraksi dengan kepentingan umum disebut untuk sebagai pelayanan publik. Populasi, maka ada empat dimensi yang termasuk dalam uraian ini, yaitu: siapa yang dilayani; yang melayani; sumber legitimasi untuk layanan; dan jenis kegiatan jasa (yang mencakup sejumlah kegiatan) itu sendiri. Pihak Indonesia yang terlibat dalam pelayanan publik tidak hanya lembaga pemerintah. Penyelenggara pelayanan publik dapat berbentuk lembaga penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk oleh undang-undang untuk menyelenggarakan kegiatan pelayanan publik, atau badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik, menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Pertanyaan siapa, untuk apa, atas dasar apa, dalam apa, dan dalam bentuk apa dapat digunakan untuk menjelaskan pelayanan publik. Pegawai negeri tidak boleh bebas nilai, dan pelayanan publik harus inklusif dan memberdayakan, cepat, fleksibel, dan ramah, ekonomis, adil sosial dan lingkungan, akuntabel, responsif, dan transparan. Tindakan pegawai negeri harus

mempertimbangkan pertimbangan etis tertentu, dan sistem dan prosedur pelayanan publik dibangun di atas dasar aturan, undang-undang, dan kesepakatan tertentu. Meskipun bersifat universal, namun elemen situasional dan lokal mempengaruhi bagaimana pelayanan publik diberikan di setiap negara. Untuk menyediakan kebutuhan klien atau masyarakat dengan benar. Adapun pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan setiap warga negara dan penduduk dapat menerima barang, jasa, atau pelayanan administrasi dari penyelenggara pelayanan publik, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1.

Definisi Rumah Sakit

Menurut WHO (World Health Organization), Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan alat analisis kuantitatif, dimana hasil penelitian

disajikan sebagai data numerik yang kemudian dideskripsikan dan dijelaskan. Sedangkan metode deskriptif adalah teknik untuk menguraikan data yang akan dibuat, baik oleh penulis sendiri maupun kelompok. Oleh karena itu, sebagaimana mestinya, karakteristik metode deskriptif dikonsentrasikan pada penyelesaian masalah saat ini dan kesulitan yang sebenarnya, dan informasi yang dikumpulkan kemudian diorganisasikan, diklarifikasi, dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang mereka ketahui dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan temuan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mendorong responden mencatat tanggapan mereka. Biasanya, alternatif terbuka diidentifikasi (Silalahi, 2012, p.296). Timbangan, daftar periksa, dan kuesioner semuanya merupakan instrumen studi yang dapat diterima untuk metode ini. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah dengan Skala pengukuran tentang Efektivitas Pelayanan Vaksinasi Serentak di Rumah Sakit TK.III dr. R. Soeharsono Banjarmasin adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan & Sunarto, 2012 : 20-21)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Efektivitas Pelayanan Publik Indikator Transparansi.

Item	Jawaban Tiap-Tiap Pernyataan				Total %
	STS %	TS %	S %	SS %	
Pelaksanaan vaksin serentak tidak ada kendala	2 (0.7)	20 (7.04)	164 (57.7)	98 (34.5)	284 (100)
Proses pelaksanaan vaksinasi serentak terbuka untuk umum	9 (3.1)	11 (3.8)	96 (33.8)	168 (59.1)	284 (100)
Pelayanan vaksinasi serentak yang diberikan sudah memadai untuk peserta yang mendaftar	11 (3.8)	14 (4.93)	135 (47.5)	124 (43.6)	284 (100)
Total (%)	22 (2.5)	45 (5.2)	395 (46.3)	390 (45.7)	852 (100)
Rerata (%)	8 (2.5)	15 (5.2)	131 (46.3)	130 (45.7)	284 (100)

Penilaian responden terhadap indikator Transparansi menyatakan bahwa 2.5% sangat tidak setuju, 5.2% tidak setuju 46.3% setuju, dan 45.7% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dengan prosentase sebesar 46.3% atau sekitar 131 orang dan 45.7% atau sekitar 130 orang sangat setuju dengan indikator Transparansi pada variabel Efektivitas Pelayanan Publik. Hasil tersebut didapat sesuai dengan filter yang dilakukan oleh peneliti, sehingga penilaian tersebut tentunya berdasarkan dari pengalaman responden menjadi panitia vaksinasi Covid-19 di Rumah Sakit TK.III dr.R. Soeharsono. Nilai indikator Transparansi yang mencapai jumlah prosentase 92% merupakan bukti bahwa Transparansi pada Efektivitas Pelayanan Publik dapat dikatakan baik.

Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Efektivitas Pelayanan Publik Indikator Akuntabilitas.

Item	Jawaban Tiap-Tiap Pernyataan				Total %
	STS %	TS %	S %	SS %	
Proses pelaksanaan vaksinasi serentak sudah sesuai sop yang dianjurkan kementerian kesehatan	14 (4.9)	30 (10.5)	184 (64.7)	56 (19.7)	284 (100)
Pelaksanaan vaksin serentak dilaksanakan oleh karyawan dengan benar sesuai intruksi kementerian kesehatan	1 (0.3)	6 (2.1)	201 (70.7)	76 (26.7)	284 (100)
Total (%)	15 (2.6)	36 (6.3)	385 (67.7)	132 (23.2)	568 (100)
Rerata (%)	8 (2.6)	18 (6.3)	192 (67.7)	66 (23.2)	284 (100)

Penilaian responden terhadap indikator Akuntabilitas menyatakan bahwa 2.6% sangat

tidak setuju, 6.3 % tidak setuju 67,7% setuju, dan 23.2% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dengan prosentase sebesar 67,7% atau sekitar 192 orang dan 23.2% atau sekitar 66 orang sangat setuju dengan indikator Akuntabilitas pada variabel Efektivitas Pelayanan Publik. Hasil tersebut didapat sesuai dengan filter yang dilakukan oleh peneliti, sehingga penilaian tersebut tentunya berdasarkan dari pengalaman responden menjadi panitia vaksinasi covid 19 di Rumah Sakit TK.III dr.R. Soeharsono. Nilai indikator Akuntabilitas yang mencapai jumlah prosentase 90% merupakan bukti bahwa Akuntabilitas pada Efektivitas Pelayanan Publik dapat dikatakan baik.

Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Efektivitas Pelayanan Publik Indikator Kondisional.

Item	Jawaban Tiap-Tiap Pernyataan				Total %
	STS %	TS %	S %	SS %	
Tidak ada kritik yang masuk dari pelaksanaan vaksin serentak	62 (21.8)	120 (42.2)	62 (21.8)	40 (14)	284 (100)
Pelaksanaan vaksin tidak memakan biaya oprasional yang berlebihan	35 (12.3)	166 (58.4)	31 (10.9)	52 (18.3)	284 (100)
Vaksin terlaksana menyeluruh tidak ada kendala	94 (33.1)	136 (47.8)	23 (8.10)	31 (10.9)	284 (100)
Total (%)	191 (22.4)	422 (49.5)	116 (13.6)	123 (14.4)	852 (100)
Rerata (%)	63 (22.4)	141 (49.5)	39 (13.6)	41 (14.4)	284 (100)

Penilaian responden terhadap indikator Transparansi menyatakan bahwa 22.4% sangat tidak setuju, 49.5% tidak setuju 13.6% setuju, dan 14.4% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju dengan prosentase sebesar 49.5% atau sekitar 141 orang dan 22.4% atau sekitar 63 orang sangat tidak setuju dengan indikator Kondisional pada variabel Efektivitas Pelayanan Publik. Hasil tersebut didapat sesuai dengan filter yang dilakukan oleh peneliti, sehingga penilaian tersebut tentunya berdasarkan dari pengalaman responden menjadi panitia vaksinasi covid 19 di Rumah Sakit TK.III dr.R. Soeharsono. Nilai indikator Akuntabilitas yang mencapai jumlah prosentase 71.9% merupakan bukti bahwa Akuntabilitas pada Efektivitas Pelayanan Publik dapat dikatakan Cukup.

Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Efektivitas Pelayanan Publik Indikator Partisipasif

Item	Jawaban Tiap-Tiap Pernyataan				Total %
	STS %	TS %	S %	SS %	
Masyarakat diberikan informasi pengetahuan yang baik setelah mendapatkan vaksinasi	13 (4.5)	11 (3.8)	140 (49.3)	120 (42.5)	284 (100)
Masyarakat mengikuti setiap pelaksanaan vaksin pertama, kedua dan booster (lengkap)	4 (1.4)	4 (1.41)	162 (57)	114 (40.1)	284 (100)
Peserta vaksin melakukan proses vaksinasi dengan anjuran yang sesuai alur rumah sakit.	45 (15)	30 (10.5)	73 (25.7)	136 (47.8)	284 (100)
Total (%)	62 (7.2)	45 (5.2)	375 (44.0)	370 (43.4)	852 (100)
Rerata (%)	20 (7.2)	16 (5.2)	125 (44.0)	123 (43.4)	284 (100)

Penilaian responden terhadap indikator Partisipasif menyatakan bahwa 20% sangat tidak setuju, 5.2% tidak setuju 44.0% setuju, dan 43.4% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dengan prosentase sebesar 44.0% atau sekitar 125 orang dan 43.4% atau sekitar 123 orang sangat setuju dengan indikator Partisipasif pada variabel Efektivitas Pelayanan Publik. Hasil tersebut didapat sesuai dengan filter yang dilakukan oleh peneliti, sehingga penilaian tersebut tentunya bedasarkan dari pengalaman responden menjadi panitia vaksinasi covid 19 di Rumah Sakit TK.III dr.R. Soeharasono. Nilai indikator Akuntabilitas yang mencapai jumlah prosentase 87,3% merupakan bukti bahwa Akuntabilitas pada Efektivitas Pelayanan Publik dapat dikatakan baik.

Tabel Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Efektivitas Pelayanan Publik.

Indikator	Jawaban Tiap-Tiap Pernyataan				Total %
	STS %	TS %	S %	SS %	
Transparansi	8 (2.5)	15 (5.2)	131 (46.3)	130 (45.7)	284 (100)
Akuntabilitas	8 (2.6)	18 (6.3)	192 (67.7)	66 (23.2)	284 (100)
Kondisional	63 (22.4)	141 (49.5)	39 (13.6)	41 (14.4)	284 (100)
Partisipasif	20 (7.2)	16 (5.2)	125 (44.0)	123 (43.4)	284 (100)
Total (%)	99 (14.7)	190 (26)	487 (40)	360 (19.3)	1.136 (100)
Rerata (%)	25 (14.7)	47 (26)	122 (40)	90 (19.3)	284 (100)

Berdasarkan hasil rekapitulasi variabel sikap konsumen pada tabel di atas, dapat dilihat dari 4 (empat) indikator, yaitu Partisipasif, Akuntabilitas, Kondisional, dan Partisipasif diketahui bahwa responden menyatakan 19.3% atau 90 orang sangat setuju, 40% atau 122 orang setuju, 26% atau 47 orang tidak setuju, dan 14.7% atau 25 orang sangat tidak setuju. Jadi berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak menjawab setuju dengan prosentase 40% atau sekitar 122 orang. Pada variabel Efektivitas Pelayanan Publik ini, maka dapat dikatakan bahwa Efektivitas Pelayanan Publik vaksinasi covid 19 di Rumah Sakit TK.III dr.R. Soeharasono dapat dinilai baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melihat pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dapat dikatakan bahwa Efektivitas Pelayanan Publik Vaksinasi Covid-19 di Rumah Sakit TK.III dr.R. Soeharasono dapat dinilai Cukup, karena nilai yang dihitung menggunakan rumus menunjukan angka 74,38% .

Maka Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Efektivitas Pelayanan Publik vaksinasi Covid-19 di Rumah Sakit TK.III dr.R. Soeharasono, maka peneliti memberikan saran agar dari setiap pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 serentak agar lebih banyak sosialisasi tentang pengetahuan vaksin, agar masyarakat dapat pengetahuan yang cukup untuk kegiatan vaksinasi, dan juga pemerintah dapat memberikan peraturan yang efektif yang bisa diterapkan di kegiatan vaksinasi Covid-19 maupun peraturan atau anjuran Kesehatan lainnya.

REFERENSI

- Atmosudirjo, Prajudi 1997. Dasar – Dasar Administrasi. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek Edisi V, Rineka Cipta, Jakarta, 2002: 197.
- Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013:38, 122.
- Dr. Hardiyansyah,M.Si. 2017. Manajemen Pelayanan dan Pengembangan Organisasi Publik . Yogyakarta . Gava Media.
- Ulum, M. Chazienul dan Luthfi J. Kurniawan. Etika Administrasi Publik. Malang. Intrans Publishing
- Anshori dan Iswati Buku Ajar, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Airlangga University Press, Surabaya, 2009. 101.